

SELEKSI BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN MASJID BAITUL HIKMAH UNIVERSITAS GADJAH MADA

Linda Nur Fajri W.P ¹, Hanik Aulia Azhani², Rizqon Luthfirrahman³, Harya Bima Yoan P⁴

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan & Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Laksa Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
E-mail: 21101040030@student.uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Manajemen koleksi merupakan aktivitas penting yang dilakukan oleh pustakawan agar dapat membangun dan mengelola koleksi perpustakaan. Salah satu dari proses manajemen koleksi adalah pengadaan bahan. Universitas Gadjah Mada sebagai salah satu universitas terbaik di Indonesia memiliki banyak perpustakaan yang layak untuk dianalisis kemampuan manajemen koleksi. Salah satu perpustakaan tersebut adalah Perpustakaan Baitul Hikmah (PBH) yang koleksi berfokus pada buku umum dan islam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami Teknik pengadaan yang digunakan oleh PBH. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah kualitatif dimana data diambil dari lapangan dan kemudian diolah. Subjek penelitian adalah satu informan yaitu kepala PBH. Hasil penelitian menemukan bahwa PBH mengandalkan hibah, anggaran, dan galang dana untuk pengadaan bahan perpustakaan. PBH tidak memiliki kebijakan formal untuk melaksanakan pengadaan, melainkan menggunakan sumber daya manusia yang subjektif. Walaupun tidak memiliki kebijakan formal perpustakaan menggunakan kondisi fisik dan genre sebagai kriteria pengadaan buku. Hal ini menimbulkan kendala dalam menangani buku yang akan dijadikan menjadi koleksi. Terkadang koleksi yang diberikan kepada perpustakaan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan perpustakaan. PBH disarankan untuk meng-*update* kebijakan pengadaannya.

Kata Kunci: seleksi bahan pustaka, pengembangan koleksi, perpustakaan

ABSTRACT

Collection management is an important activity done by a librarian so that they can build and manage library collections. One of the management collection processes is called material acquisition. Gadjah Mada University one of the best university in Indonesia has many libraries worth to analyst its collection management capabilities. One of those libraries is the Baitul Hikmah Library (BHL) whose collection is focused on general and Islamic books. The purpose of this research is to understand the acquisition technique used by BHL. Research is done using interviews, observation, and documentation. The data analysis technique is qualitative where data will be taken directly from the field and then processed, Research subject is one informant that is the head of the BHL. The result found that BHL depends on gifts, budget, and fundraising as material acquisition. BHL does not have an official policy for acquisition. Rather it uses subjective human resources as a criterium. Although does not have an official policy the library uses physical condition and genre as an unwritten acquisition policy. This cause problem in handling book collection. Sometimes the collection given is not in accordance with the library standard. It is advised that BHL update its acquisition policy.

Key Words: selection of library materials, collection development, library

1. PENDAHULUAN

Manajemen koleksi adalah semua aktivitas yang berhubungan dengan pembangunan dan manajemen koleksi perpustakaan dalam semua format dan genre, dipegang secara lokal maupun yang diakses dari jauh (Johnson, 2018). Manajemen koleksi merupakan salah satu kebijakan terpenting perpustakaan, karena dalam pengembangannya perpustakaan harus memperhatikan kondisi finansial dan penyimpanan supaya dapat memilih buku yang tepat agar dapat memenuhi kebutuhan pembaca. Menurut Yuyu Yulia (2009) proses pengembangan koleksi terdiri dari enam komponen. Yaitu, analisis masyarakat, dalam hal ini masyarakat pengguna, kebijakan seleksi, seleksi, pengadaan, penyiangan, dan evaluasi. Setiap proses harus diperhatikan oleh pustakawan agar mendapat hasil yang diinginkan.

Seleksi adalah salah satu proses manajemen koleksi. Seleksi merupakan proses mengidentifikasi buku atau bahan pustaka lain yang ingin ditambahkan ke dalam koleksi. Sebelum melakukan ini perpustakaan harus memperhatikan bahan apa yang akan diperoleh sesuai dengan kebijakan seleksi yang telah ditentukan oleh perpustakaan. Seleksi memiliki beberapa langkah dalam prosesnya. Pertama pustakawan harus melihat koleksi dalam subjek apa yang dibutuhkan. Kedua pustakawan melihat dana dan penyimpanan lalu menentukan ke subjek apa dana tersebut akan dialirkan. Terakhir pustakawan mencari materi yang tepat untuk subjek tersebut. Seleksi bahan perpustakaan termasuk buku dan non-buku. Menurut *Harrod's Librarians' Glossary and Reference Book* (2004) bahan non-buku yang dimaksud adalah materi perpustakaan yang tidak memenuhi definisi buku, majalah, atau pamflet dan memerlukan penanganan khusus. Sebagai contoh materi audio-visual, materi *vertical file*, *microform*, atau *software* komputer. Definisi ini sesuai dengan UU no. 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayanka

Universitas Gadjah Mada (UGM) merupakan salah satu perguruan tinggi terbaik di Indonesia. Pada tahun 2022 UGM dinilai oleh Kemendikbud sebagai perguruan tinggi kedua terbaik di Indonesia setelah Universitas Indonesia. Maka peneliti menganggap bahwa sebagai universitas ternama di Indonesia, fasilitas UGM layak untuk dipelajari. Data yang didapat akan diolah menjadi informasi baru. Informasi mengenai kebijakan UGM dapat digunakan untuk melaksanakan studi perbandingan atau dibedah untuk studi kasus

UGM memiliki banyak perpustakaan. Dengan perpustakaan pusat yang terletak di Kampus Bulak sumur, Yogyakarta. Selain perpustakaan pusat terdapat perpustakaan pada setiap 18 fakultas, 1 perpustakaan sekolah vokasi, 1 perpustakaan sekolah pascasarjana, dan beberapa perpustakaan pusat studi serta jurusan/bagian maupun program studi terintegrasi dalam satu sistem informasi perpustakaan. Salah satu perpustakaan di UGM adalah perpustakaan Baitul Hikmah yang terletak di dalam Masjid Mardiyah UGM. Perpustakaan yang fokus dalam koleksi buku umum dan islam. Sebagai perpustakaan UGM yang dibuka secara umum dan demografi pembaca yang didominasi mahasiswa. Teknik seleksi buku Perpustakaan Baitul Hikmah adalah subjek yang layak untuk diteliti.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Cara pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian adalah *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dimana peneliti mencari sampel dengan keahlian yang berguna untuk menjadi sumber penelitian. Subjek yang diwawancarai adalah kepala perpustakaan Baitul Hikmah UGM. Objek penelitian ini adalah teknik pengadaan manajemen koleksi perpustakaan Baitul Hikmah UGM.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara mendalam dimana seorang informan akan diberikan pertanyaan untuk dijawab. Peneliti juga akan menggunakan teknik dokumentasi untuk menyimpan informasi, dan observasi data. Teknik pengumpulan data tersebut akan dilakukan dengan teknik penelitian lapangan dimana peneliti akan mengamati subjek penelitian secara langsung

untuk mengumpulkan data. Data akan dikumpulkan dengan menggunakan rekaman audio dan catatan. Setelah data terkumpul peneliti akan melakukan studi dokumen dan literatur yang relevan. Kemudian peneliti akan melakukan interpretasi data dan membuat kesimpulan dari interpretasi tersebut

Penelitian dilaksanakan di jam 16.00 WIB pada tanggal 7 Desember 2022. Tempat pelaksanaan penelitian adalah Perpustakaan Masjid Baitul Hikmah adalah di Jl. Kesehatan 1 55243 Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

3. HASIL PENELITIAN

Perpustakaan Baitul Hikmah Masjid UGM merupakan perpustakaan komunitas yang dikelola oleh sekelompok mahasiswa UGM. Pada awalnya perpustakaan ini dirintis oleh beberapa mahasiswa UGM yang tidak memiliki latar belakang tentang kepustakaan. Bangunan perpustakaan juga masih menyatu dengan Masjid Mardiyah. Dengan adanya sejarah tersebut, kami dapat mengetahui bahwasanya jenis perpustakaan tersebut merupakan perpustakaan komunitas sehingga dibutuhkan proses seleksi yang berbeda dengan perpustakaan umum.

Fasilitas yang terdapat di perpustakaan ini juga terbatas, terdapat *air conditioner* (AC) yang menjadi alat pendingin satu-satunya di perpustakaan ini. Pengurus perpustakaan kemudian mengupayakan fasilitas lain untuk meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung perpustakaan. Di antaranya adalah WiFi, komputer untuk keperluan mendata, dispenser, kulkas, dan televisi. Saat ini Perpustakaan Baitul Hikmah memiliki 4000 koleksi yang terdiri dari buku-buku dengan subjek keislaman.

Ketika masjid UGM mengalami pemugaran, perpustakaan ini juga ikut serta dipugar. Perpustakaan Baitul Hikmah kemudian memiliki ruangan sendiri yang masih satu kompleks dengan Masjid UGM. Dengan lokasi baru yang lebih luas, Perpustakaan Baitul Hikmah melakukan pembenahan dalam segala hal, baik itu penataan maupun pendataan bahan koleksi. Perpustakaan ini juga terasa lebih nyaman untuk dikunjungi serta memiliki sistem kepengurusan yang lebih jelas dan tertata. Sumber pengadaan Perpustakaan Baitul Hikmah Masjid Universitas Gadjah Mada Yogyakarta memiliki dua jenis pengadaan, yaitu melalui hibah dan pengadaan yang dilakukan oleh pengurus perpustakaan.

Hibah

Sistem penerimaan bahan koleksi melalui hibah tidak dilakukan seleksi secara rinci. Perpustakaan Baitul Hikmah akan menerima semua bahan koleksi yang diberikan. Akan tetapi penerimaan bahan pustaka tetap memperhatikan genre yang sesuai dengan Perpustakaan Baitul Hikmah. Apabila terdapat bahan koleksi yang tidak sesuai dengan genre perpustakaan Baitul Hikmah maka koleksi tersebut akan diserahkan kepada perpustakaan pusat UGM. Selain itu kondisi fisik bahan pustaka juga diperhatikan. Proses seleksi ini dilakukan oleh divisi kepustakaan Perpustakaan Baitul Hikmah.

Pengadaan oleh Pengurus

Dalam proses pengadaan bahan koleksi, Perpustakaan Baitul Hikmah tidak memiliki timeline khusus. Alasannya adalah perpustakaan ini mendapatkan bahan koleksi dari Hibah, dimana bahan koleksi dapat datang atau diberikan oleh pihak tertentu kapan saja. Selain itu, pengadaan bahan koleksi juga melihat kebutuhan dan kondisi koleksi yang telah tersedia. Proses pengadaan bahan koleksi dilakukan dengan melihat kondisi trend yang sedang berlangsung pada saat itu. Apabila perpustakaan dapat memenuhinya, maka dilakukan pengadaan.

Sumber keuangan perpustakaan Baitul Hikmah berasal dari anggaran yang diberikan oleh takhmir masjid. Tetapi anggaran ini jarang digunakan untuk melakukan pengadaan karena perpustakaan sudah mendapatkan bahan koleksi dari hibah. Anggaran ini biasanya digunakan apabila ada event tertentu, seperti *Islamic Book Fair*. Pengadaan bahan pustaka yang menggunakan anggaran internal dilakukan apabila terdapat bahan pustaka yang menarik dan belum dikoleksi oleh perpustakaan Baitul Hikmah.

Perpustakaan Baitul Hikmah memiliki cara lain untuk melakukan pengadaan bahan koleksi, yakni dengan cara galang dana. Galang dana adalah sebuah wadah untuk mengumpulkan dana yang bersifat secara sukarela tanpa ada batasan dan tidak mengharapkan imbalan atau keuntungan (Universitas

Teknokrat Indonesia). galang dana dilakukan terhadap buku- buku yang memiliki daya tarik tinggi, kemudian perpustakaan akan mempromosikan satu set buku tersebut kepada mahasiswa. Apabila tertarik, maka perpustakaan akan melakukan pengadaan dengan cara galang dana yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut.

Pedoman yang Digunakan

Pada perpustakaan Baitul Hikmah Masjid Universitas Gadjah Mada Yogyakarta ini tidak menggunakan pedoman kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis seperti yang sudah disampaikan oleh penjaga perpustakaan tersebut. Tentunya dalam proses seleksi pengadaan bahan pustaka mereka hanya mengandalkan pada sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekitarnya. Bahkan, proses seleksi yang dilakukan tidak seperti dengan perpustakaan khusus ataupun perpustakaan lainnya melainkan secara subjektif. Selain itu perpustakaan baitul hikmah cenderung melengkapi koleksi sesuai jenis yang dimiliki sebelumnya dengan alasan bahwa koleksi yang dimiliki cenderung terbatas. Namun jika tidak memiliki pedoman pengembangan nantinya sebuah perpustakaan akan kesulitan dalam menentukan kriteria seleksi. Sedangkan kenyataannya, bahwa setiap perpustakaan itu sangatlah penting dalam memiliki pedoman pengembangan koleksi. Agar nantinya setiap pihak yang ingin mengetahui bisa menggunakan kebijakan yang tertulis tersebut sebagai bahan dasar penjas.

Dalam menentukan klasifikasi yang akan digunakan dalam koleksi yang dimiliki, Baitul Hikmah menggunakan pedoman yang telah ditetapkan oleh pengurus perpustakaan. Alasan utama mengapa tidak menggunakan DDC ataupun UDC adalah karena koleksinya tersentral pada satu subjek. Selain itu, jika menggunakan DDC ataupun UDC rak yang terpakai akan menyisakan banyak ruang kosong karena koleksi yang dimiliki memiliki klasifikasi yang berbeda.

Kriteria yang Diperhatikan dalam Seleksi Bahan Pustaka

Setiap perpustakaan tentunya memiliki kriteria tersendiri dalam memilih bahan koleksi. Perpustakaan baitul hikmah memiliki kriteria yang memfokuskan kepada konten yang isinya berbasis dengan islam dan science. Dalam proses seleksi, para tim sangat selektif dalam meninjau mengenai isi konten dari setiap buku agar nantinya bisa sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan. Agar dalam proses seleksi bisa tepat dan sesuai maka dengan ini perpustakaan Baitul Hikmah bisa mengacu kepada beberapa kriteria selain dari tokoh yang dipercayai untuk memenuhi bahan pustaka tersebut yang dapat dijadikan dasar pemilihan buku, diantaranya (a) tujuan, cakupan, dan kelompok pembaca; (b) tingkat kesulitan; (c) otoritas, kejujuran, kredibilitas pengarang, dan penerbit; (d) bidang subjek; (e) perbandingan; (f) faktor waktu (kadaluarsa); (g) faktor fisik; (h) harga; (i) permintaan (Yulia & Surjana, 2009). Dengan demikian dalam melakukan kegiatan evaluasi terhadap buku yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan koleksi merupakan sebuah dasar landasan yang sangat penting demi keberhasilan dalam memenuhi permintaan maupun kepuasan yang dimiliki.

Sumber pengadaan juga didapatkan dari request pengunjung perpustakaan baitul hikmah melalui kotak saran yang telah disediakan

Salah satu keberhasilan suatu perpustakaan itu adalah bisa memenuhi kebutuhan sesuai dengan penggunaannya, kualitas buku yang disediakan memberikan manfaat bagi pengguna. Maka dari itu cara yang dilakukan agar bisa memenuhi kebutuhan salah satu dengan menambah bahan pustaka. Namun setiap perpustakaan memiliki cara yang berbeda-beda sesuai dengan kebijakan setiap perpustakaan. Maka dari itu langkah yang dilakukan yaitu dengan diberikannya kotak saran. Nantinya hasil yang diperoleh dari saran akan dipilih berdasarkan buku yang paling banyak sedang dicari. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut perpustakaan memiliki skala prioritas agar nantinya tidak salah dalam menyediakan koleksi.

Kendala dalam Proses Seleksi

Dalam melakukan seleksi bahan pustaka, pemilihan bahan bukanlah suatu hal yang mudah dan masih sering juga bagaimana cara menentukan sebuah koleksi yang benar-benar dibutuhkan pemustaka dan bahan apa saja yang kurang diminati serta bagaimana cara meningkatkan mutu koleksi dengan proses seleksi yang benar. sehingga perpustakaan sering merasa kesulitan dalam menangani buku yang akan dijadikan sebagai koleksi. Bahkan dalam setiap perpustakaan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda.

Seperti dalam Perpustakaan Baitul Hikmah ini faktor- faktor yang dialami dalam proses penanganan bahan yaitu saat menerima buku hibah. Buku hibah yang diterima terkadang tidak sesuai dengan buku yang diprioritaskan. Hal tersebut dikarenakan perpustakaan ini bukan perpustakaan umum sehingga dalam genre yang dikoleksi hanya tertentu saja tidak seperti dengan perpustakaan lainnya. Kemudian keadaan fisik buku yang kurang layak dimana terkadang buku tersebut sesuai dengan genre di perpustakaan namun kondisi fisik yang tidak baik. Hal ini menjadikan pustakawan kesulitan dalam proses seleksi terhadap bahan pustaka karena terkadang isi dari sebuah buku yang sangat dipentingkan atau dicari oleh pengguna tetapi bentuk fisiknya yang kurang layak. Meskipun demikian perpustakaan tetap menerima buku yang telah dihibahkan. Selain itu sedikitnya usulan yang diterima oleh pihak perpustakaan karena kurangnya kesadaran dari pengguna dalam memanfaatkan kotak saran tersebut yang sudah disediakan oleh perpustakaan. Kemudian susah nya menentukan kriteria suatu buku. Hal tersebut disebabkan belum memiliki kebijakan pengembangan yang secara tertulis. Ketika perpustakaan memiliki sebuah kebijakan pengembangan maka dalam melakukan sebuah koleksi akan menjadi lebih mudah.

Strategi Pengembangan Proses Seleksi

Dalam pengembangan koleksi, seleksi merupakan langkah awal yang dilakukan. Segala ketentuan yang ada dalam pengembangan koleksi akan bergantung pada seleksi. Dalam (Johnson, 2018) seleksi merupakan suatu kegiatan yang terdiri atas seni dan juga sains, artinya segala proses yang terjadi dalam seleksi mencakup pada pengetahuan, pengalaman, intuisi, perasaan, dan juga *mood*. Proses seleksi membutuhkan kemampuan dalam mengendalikan diri dan juga pengetahuan yang baik. Agar tidak melenceng dari tujuan seleksi untuk koleksi, seorang pustakawan wajib mengetahui prinsip yang digunakan dalam proses seleksi. Menurut (Yulia & Surjana, 2009) ada tiga prinsip yang biasa digunakan dalam melakukan proses seleksi:

1. Pandangan tradisional, untuk menentukan suatu bahan pustaka yang akan ditambahkan, *selector* lebih mengedepankan kualitas dan juga kesesuaian dengan perpustakaan. Tujuannya agar kualitas dari koleksi yang dimiliki tetap terjaga.
2. Pandangan liberal, seorang *selector* dengan pandangan ini lebih menekankan pada popularitas suatu bahan pustaka sehingga koleksi yang dimiliki memiliki daya minat yang tinggi karena menyesuaikan pada popularitas yang terjadi pada masyarakat
3. Pandangan pluralistik, yaitu pandangan yang menekankan pada keseimbangan antara kuantitas dan juga kualitas.

Berdasar pada prinsip di atas, pluralistik dapat digunakan sebagai prinsip dasar seleksi dalam perpustakaan Baitul Hikmah. Sehingga nantinya koleksi yang dimiliki tidak hanya memiliki kualitas akan tetapi tepat pada para penggunanya.

Jika kita melihat data-data yang ada pada *sub bab* di atas, kendala dalam proses seleksi berkaitan dengan masalah dalam penentuan kriteria yang tepat untuk menentukan bahan pustaka yang baik bagi perpustakaan. Dalam perkara tersebut, membentuk *selection policy* atau kebijakan seleksi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ada. Kebijakan seleksi dibentuk sebagai pedoman agar tidak terjadi penyimpangan dalam hal seleksi. Menurut *American Library Association*, komponen-komponen kebijakan seleksi terdiri dari:

- a. Misi perpustakaan
- b. Dukungan terhadap *intellectual freedom*
- c. Objektif
- d. Pertanggungjawaban dalam seleksi
- e. Kriteria seleksi
- f. Prosedur pengadaan
- g. Koleksi spesial
- h. Menyeleksi bahan pustaka yang kontroversi
- i. Hibah dan hadiah
- j. Perbaikan koleksi dan penyiangan
- k. Revisi kebijakan
- l. Rekonsiderasi

Namun, untuk dapat menyesuaikan dengan perpustakaan Baitul Hikmah, kami mengambil beberapa komponen yaitu:

Misi perpustakaan

Dalam pembentukan kebijakan seleksi, memberi informasi mengenai misi dari perpustakaan merupakan hal yang pertama dilakukan agar nantinya dasar-dasar dalam memilih bahan pustaka akan sesuai dengan misi dari perpustakaan.

Objektif

Tujuan dibentuknya objektif adalah untuk dapat mencapai rencana strategis seperti yang sudah dirancang oleh perpustakaan. Biasanya berisi tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh perpustakaan

Pertanggungjawaban seleksi

Dalam bagian ini, seorang yang akan diberi tanggung jawab dalam hal seleksi merupakan orang yang mempunyai kewenangan dan juga pengetahuan yang luas. Biasanya yang menjadi penanggung jawab adalah seorang tokoh masyarakat, guru/dosen, pemerintah, dan juga seorang *expert* dalam bidang seleksi bahan pustaka. Nantinya seorang yang mendapat pertanggungjawaban akan mengemban tugas untuk menentukan keputusan terakhir dalam hal pengadaan buku.

Kriteria seleksi

Pembentukan kriteria harus ditentukan secara hati-hati. Dalam kriteria yang ditentukan untuk seleksi, setidaknya bahan yang ditentukan sesuai dengan tujuan dan misi dari perpustakaan. Kriteria ini harus memperhatikan segala aspek yang terjadi pada masyarakat yang dilayani agar nantinya dapat tercapai suatu koleksi yang efektif. Pembentukan menggunakan bahasa yang tegas dan jelas agar tidak terjadi percabangan perspektif ketika menyeleksi bahan pustaka.

Prosedur pengadaan

Prosedur pengadaan dibentuk untuk memberikan panduan yang jelas mengenai pengadaan, dimulai dari awal seleksi hingga ke tahapan akhir seleksi. Tujuannya agar *selector* mengetahui tahap-tahap yang harus dilakukan untuk melakukan pengadaan

Hibah dan hadiah

Perpustakaan biasanya akan mendapatkan dan juga membuka bagi siapapun yang ingin menyumbangkan dari masyarakat sekitar. Tentunya diperlukan pembentukan cara penerimaan yang jelas mengenai hibah dan hadiah agar tidak tercampur dengan koleksi yang diperoleh melalui pembelian ataupun pertukaran dengan perpustakaan lain.

Revisi kebijakan

Kebijakan dibentuk berdasar pada fenomena yang terjadi dalam rangka waktu tertentu. Agar daprelevan dengan masa yang akan datang, pembentukan kebijakan revisi ini diperlukan untuk memperbarui dan mempertahankan relevansi terhadap kebutuhan perpustakaan. Revisi ini dilakukan setidaknya maksimal al selama 5 tahun sekali.

4. KESIMPULAN

Seleksi merupakan langkah yang paling awal dilakukan dalam pengembangan koleksi sebuah perpustakaan. Proses seleksi yang memerlukan kemampuan berupa pengendalian diri dan juga pengetahuan yang luas. Sehingga memerlukan tokoh tertentu yang bisa memberikan arahan maupun solusi dalam menentukan sebuah buku yang nantinya layak dikoleksi atau tidak. Perpustakaan Baitul Hikmah merupakan salah satu perpustakaan umum yang berdiri dari komunitas islam yang berada di Masjid Kampus UGM. Dalam melakukan kegiatan seleksi diperlukan pedoman agar proses seleksi yang terjadi berjalan dengan baik. Kebijakan seleksi merupakan salah satu pedoman yang setidaknya dimiliki oleh suatu perpustakaan. Kebijakan seleksi berisi mengenai panduan-panduan yang berdasar pada tujuan perpustakaan. Dengan pembentukan kebijakan seleksi, seorang yang menjadi selector dalam proses seleksi akan dapat berjalan sesuai dengan tujuan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- ALA. (2006, August 29). *Selection Policy*.<http://www.ala.org/acrl/choice/selectionpolicy>
- Association, A.L. (2017, December 19). *Selection Criteria*.<http://www.ala.org/tools/challengesupport/selectionpolicytoolkit/criteria>
- Candela, L., Castelli, D., & Pagano, P. (2011). History, Evolution and Impact of Digital Libraries. In *E-Publishing and Digital Libraries: Legal and Organizational Issues* (pp. 1–30).<https://doi.org/10.4018/978-1-60960-031-0.ch001>
- Indah, R. N. (2021). Kegiatan Seleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *N-JILS*, 4(2), 207–217.
- Indira, Rr. M. L. (2021, January 6). Membangkitkan Kembali Spirit Perpustakaan Baitul Hikmah Abbasiyyah. *Tirta Buana Media*.<https://tirtabuanamedia.co.id/membangkitkan-kembali-spirit-perpustakaan-baitul-hikmah-abbasiyyah/>
- Johnson, P. (2018). *Fundamentals of Collection Development and Management* (Fourth Edition). ALA Editions.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Proklamator Bung Karno Dan Unit Pelaksana Teknis Proklamator Bung Hatta. (2014). Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Perka_18_2014_Kebijakan_Pengembangan_Koleksi_UPT.pdf

DOI: <http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v3i2.29236>

- Suharti. (2018). Seleksi Bahan Pustaka di Direktorat Perpustakaan. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 1(1), 115–131.
- Syukrinur. (2016). Seleksi Koleksi: Langkah Pengembangan Menuju Kualitas Layanan Perpustakaan Akademik. *LIBRIA*, 8(2), 171–178.
- Vivi AprilliaSusanti & Lydia Christiani. (2016). Proses Seleksi Buku Biblioterapi Anak Penderita Kanker di Rumah Kita Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(4), 11–20.
- Yudisman, S. N., & Rahmi, L. (2020). Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) Yogyakarta. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 11(2), 108–117. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss2.art3>
- Yulia, Y., & Sujana, J. G. (2010). *Pengembangan Koleksi*. Universitas Terbuka.
- Yuni Wardiana, D. N. (2012). *Implementasi Kebijakan Seleksi Koleksi Perpustakaan Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga.